

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan UUD 1945, dinyatakan bahwa salah satu tujuan Nasional Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena alasan itu, setiap warga negara memiliki hak untuk memiliki kualitas hidup menurut bakatnya sendiri terlepas dari status sosial, ras, etnis, agama dan *gender*. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003).

Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan di sekolah sendiri dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan yang ada di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa yang nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Sekolah yang

pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas Tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencetak generasi pemimpin penerus bangsa, perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sikap kepemimpinan pada diri peserta didik seperti menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menjadi seorang pemimpin, membuat siswa untuk dapat menjadi pemimpin dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, serta membuat siswa berani menunjukkan kemampuannya.

Dalam pelaksanaan aktivitas siswa di sekolah tidak hanya belajar formal saja akan tetapi ada satu kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam program dengan keadaan dan kebutuhan sekolah untuk membantu mengembangkan siswa sesuai kebutuhan, terutama potensi mereka, bakat dan minat melalui kegiatan yang dirancang khusus oleh instruktur atau staf pendidik yang memiliki kemampuan otoritas di sekolah.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres no 24 Tahun 2009 yang berbunyi: Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Dijelaskan dalam pasal berikutnya yang menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Menurut Thomas Lickona 2012: 469 Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengefektifkan siswa dalam kegiatan sekolah dan dapat membantu siswa membangun tingkat kemandirian sebagai anggota komunitas sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti Pramuka, UKS, Olahraga, Kesenian dan Palang Merah Remaja. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pramuka.

Salah satu nya adalah ekstrakurikuler pramuka Mulyono (dalam Kompri, 2015) menjelaskan bahwa “kata *ekstrakurikuler* memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum”. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan dan membangun karakter siswa. karena kegiatan ini berada di luar kelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka dapat membentuk sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa dikelas.

Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara saya dengan guru BK, ada 75 % siswa kelas VII di sekolah SMP N 2 Bandar khalipah yang masih rendah tingkat kemandirian nya. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang nampak pada kelas VII-4 diantaranya adalah 38% siswa tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, 23% siswa minta di arahkan oleh guru dalam belajar secara terus menerus, 43% tidak mampu belajar mandiri, 60% siswa membutuhkan dukungan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, 75% siswa menggunakan waktu belajar di sekolah untuk bermain pada saat jam

kosong, 50% siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas maupun saat ulangan berlangsung, apabila ada pekerjaan rumah sering tidak mengerjakan, 49% siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, 27% siswa melaksanakan kegiatan harus berdasarkan perintah orang lain, 41% siswa selalu ingin cepat-cepat mengakhiri kegiatan belajarnya. Fenomena diatas menggambarkan bahwa rendahnya tingkat kemandirian siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Apabila keadaan yang seperti ini tidak ditangani, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa disekolah.

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok dalam memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. Dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu program *home rome*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Sehingga memungkinkan pikiran, perasaan, dan harapan semua peserta dapat saling menghargai karakter masing-masing.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah, pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dilakukan oleh konselor sekolah atau guru bk sebagaimana telah di akui oleh undang-undang sistem pendidkan nasional Tahun 2003 pasal 1. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor dapat membantu siswa mencapai individu yang memiliki tingkat kemandirian tinggi. Layanan dan konseling disekolah meliputi layanan oreantasi, informasi, penguasaan konten, penempatan

penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, layanan mediasi. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat secara pribadi, klasikal, bersifat kelompok.

Kondisi tingkat kemandirian siswa yang ada di sekolah pada umumnya bervariasi, ada siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Layanan bimbingan kelompok dapat di asumsikan sebagai layanan yang tepat dalam membantu meningkatkan kemandirian siswa. Bimbingan kelompok merupakan sebagai media dalam upaya membimbing siswa yang bertujuan untuk mengembangkan perasaan berfikir, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang diinginkan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui bimbingan kelompok siswa mendapat berbagai informasi tentang sikap mandiri dan melalui dinamika kelompok siswa dapat belajar berinteraksi dengan anggota kelompok yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, gagasan tentang sikap mandiri yang berbeda-beda. Berkembangnya wawasan, perasaan, berfikir, berpersepsi dari siswa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok akan mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya, mampu mengarahkan dirinya, memiliki pandangan hidup sendiri, mampu mengatur kehidupannya sendiri, serta berani menanggung segala akibat dari tindakan yang dilakukannya, dengan kata lain siswa dapat mengembangkan kemandirian serta mungkin sekali kemandirian siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dan fakta yang terlihat di lapangan, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Siswa**

Yang Tidak Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Kelas VII Di SMPN 2 Bandar Khalipah T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, masalah kemandirian siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa tidak yakin pada kemampuan diri sendiri
2. Siswa minta di arahkan oleh guru dalam belajar secara terus menerus
3. Siswa tidak mampu belajar mandiri
4. Siswa membutuhkan dukungan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya sendiri
5. Siswa menggunakan waktu belajar di sekolah untuk bermain pada saat jam kosong
6. Siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas maupun saat ulangan berlangsung, apabila ada pekerjaan rumah sering tidak mengerjakan
7. Siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
8. Siswa melaksanakan kegiatan harus berdasarkan perintah orang lain
9. Siswa selalu ingin cepat-cepat mengakhiri kegiatan belajarnya

1.3 Batasan Masalah

Studi dalam penelitian ini menganalisis dan fokus pada masalah yang sebenarnya. Penulis membatasi masalah dari studi ini adalah “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Siswa Yang

Tidak Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Kelas VII Di SMPN 2 Bandar Khalipah T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Siswa Yang Tidak Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Kelas VII Di SMPN 2 Bandar Khalipah T.A 2017/2018”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah: “Untuk mengetahui adanya “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Siswa Yang Tidak Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Kelas VII Di SMPN 2 Bandar Khalipah T.A 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pengembangan ilmu di bidang pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap kemandirian siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Sekolah

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan meningkatkan kemandirian siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler disekolah

b. Guru Bk

Sebagai bahan materi untuk siswa dalam pemberian layanan bimbingan kelompok.

c. Bagi Siswa

Melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian siswa dan menambah pengetahuan siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan memperluas ilmu pengetahuan untuk mengetahui tentang kemandirian siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam meningkatkan referensi dalam penulisan skripsi yang berhubungan dengan tingkat kemandirian.